

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan indeks plak pada anak Panti Asuhan Katolik Yayasan Sonaf Maneka dengan penggunaan pasta gigi berfluoride (Pepsodent) dan non-fluoride (Siwak F), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pasta gigi berfluoride (Pepsodent) terbukti efektif dalam menurunkan indeks plak pada anak Panti Asuhan Katolik Yayasan Sonaf Maneka. Rata-rata skor plak sebelum intervensi adalah 4,04 (kategori buruk) dan menurun menjadi 1,45 (kategori baik) setelah 21 hari penggunaan dengan metode menyikat gigi Bass dua kali sehari, dengan selisih penurunan sebesar 2,59 atau sekitar 64,02%.
2. Pasta gigi non-fluoride (Siwak F) terbukti efektif dalam menurunkan indeks plak pada anak Panti Asuhan Katolik Yayasan Sonaf Maneka. Rata-rata skor plak sebelum intervensi adalah 4,02 (kategori buruk) dan menurun menjadi 1,60 (kategori baik) setelah 21 hari penggunaan, dengan selisih penurunan sebesar 2,42 atau sekitar 60,20%.
3. Secara deskriptif tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pasta gigi berfluoride dan non-fluoride dalam menurunkan indeks plak. Selisih penurunan rata-rata skor plak antara kedua kelompok hanya sebesar 0,17 poin, dan kedua kelompok sama-sama berhasil mencapai kategori baik setelah 21 hari intervensi.
4. Pasta gigi berfluoride (Pepsodent) sedikit lebih efektif dalam menurunkan indeks plak dibandingkan pasta gigi non-fluoride (Siwak F), dengan selisih penurunan masing-masing sebesar 2,59 dan 2,42. Namun demikian, kedua jenis pasta gigi dapat direkomendasikan sebagai pilihan yang efektif dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.
5. Secara umum, pasta gigi berfluoride (Pepsodent) dan pasta gigi non-fluoride (Siwak F) sama-sama efektif dalam menurunkan indeks plak pada anak Panti Asuhan Katolik Yayasan Sonaf Maneka, dengan pasta gigi

berfluoride menunjukkan efektivitas yang relatif sedikit lebih tinggi dibandingkan pasta gigi non-fluoride.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Panti Asuhan

Karena baik pasta gigi berfluoride maupun non-fluoride dapat digunakan secara efektif maka pihak panti asuhan disarankan untuk memastikan ketersediaan pasta gigi dan mendorong anak-anak menyikat gigi dua kali sehari secara rutin dengan teknik yang benar.

2. Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Tenaga kesehatan gigi disarankan untuk terus memberikan edukasi dan pelatihan teknik menyikat gigi metode Bass secara berkala kepada anak-anak di panti asuhan, terutama bagi remaja usia SMA/SMK yang menunjukkan respons lebih lambat terhadap intervensi.

3. Bagi Masyarakat

Pasta gigi non-fluoride herbal dapat direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif bagi individu yang memiliki kontraindikasi terhadap fluoride atau yang lebih memilih produk berbahan alami.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan desain RCT (Randomized Controlled Trial), jumlah sampel yang lebih besar, mengontrol variabel perancu seperti pola makan dan kebiasaan oral hygiene, serta menggunakan uji statistik inferensial untuk mengetahui tingkat perbedaan efektivitas kedua jenis pasta gigi secara lebih mendalam.